

AGROWIDYAWISATA PENELITIAN PERTANIAN CIMANGGU, BOGOR SEBAGAI WADAH PEMBELAJARAN SISWA/MAHASISWA DAN MASYARAKAT UMUM

Tri Eko Wahyono

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

PENDAHULUAN

Pengembangan Kawasan Agrowidyawisata Penelitian Pertanian Cimanggu bertujuan untuk pelaksanaan fungsi diseminasi hasil karya Badan Litbang Pertanian, dan untuk menyediakan alternatif tempat wisata pertanian bagi masyarakat umum lainnya dengan menyajikan sarana dan prasarana penelitian sebagai objek wisata.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati (*biodiversity*) nomor tiga terbesar di dunia. Kekayaan alam yang melimpah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber plasma nutfah/genetik dan atau sebagai areal wisata. Demikian pula dengan kondisi tanah dan iklim yang beragam, peluang untuk mengembangkan berbagai komoditas pertanian pun semakin besar melalui penerapan sistem pengelolaan lahan yang sesuai. Hal ini tercemin pada berbagai teknologi pertanian lokal yang berkembang di masyarakat dengan cara menyesuaikannya dengan tipologi lahan. Keunikan-keunikan tersebut merupakan aset yang dapat menarik bangsa lain untuk berkunjung/berwisata ke Indonesia.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik (BALITTRO)

Sesuai dengan mandat yang diberikan, tanaman obat dan aromatik merupakan target penelitian Balittro. Balai ini memfokuskan penelitiannya pada pengembangan aspek teknologi yang bersifat hulu sampai hilir, meliputi pengembangan varietas unggul; teknologi pengelolaan lahan, tanaman, dan organisme pengganggu tanaman (OPT); peningkatan efisiensi budidaya dan mutu penanganan pasca panen. Disamping itu Balai ini mengoleksi, mengkonservasi, dan memanfaatkan sumberdaya genetik tanaman.

Balittro memiliki fasilitas penelitian yang dapat dijadikan objek wisata pertanian, diantaranya :

- Kebun koleksi tanaman bermanfaat yang terdapat pada Kebun Wisata Ilmiah yang sudah digunakan, kebun percobaan ex *Cultuurtuin*, Petak Pamer Tanaman Obat dan Aromatik, dan Blok Koleksi Tanaman Kayu Manis,
- Penanggung Jawab Pengelolaan Benih Sumber (PPBS),
- Unit penyulingan minyak atsiri,
- Laboratorium analisis,
- Rumah kaca untuk perbanyakan tanaman dan penelitian, dan
- Auditorium.

Balittro memelihara dan mengelola kebun koleksi secara unik dengan memperkenalkan koleksi tanaman obat dan aromatik serta tanaman industri lainnya yang memiliki beragam jenis, juga memperkenalkan produk-produk biofarmaka yang dewasa ini banyak digemari masyarakat. Balittro memiliki luas lahan 4,2 ha dan Kebun Percobaan ex *Cultuurtuin* seluas 6,4 ha, yang di dalamnya terdapat area untuk wisata umum seperti area piknik, *play ground*, dan fasilitas pelayanan wisata seperti ruang informasi, parkir, kantin, dan kios souvenir.

Keunggulan (Potensi)

- Strategis (berada di pusat kota Bogor),
- Aksesibilitas mudah,
- Terdapat beragam potensi objek wisata iptek dan teknologi pertanian pada delapan institusi penelitian (Puslit, Balai Besar, dan Balit),
- Tempat aktifitas penelitian,
- Telah dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang wisata

(auditorium/aula, *gallery*, bursa tanaman dan produk, mesjid, mess / dormitory, sarana olah raga, pelayanan kesehatan, taman, dan tempat parkir).

Petak Pamer

Selain berfungsi sebagai koleksi plasma nutfah tanaman obat dan aromatik, petak pamer juga sebagai sumber genetik untuk mengembangkan komoditas yang digunakan sebagai objek wisata agro berbasis tanaman obat dan aromatik dalam rangka diseminasi hasil penelitian.



Joglo di Petak Pamer

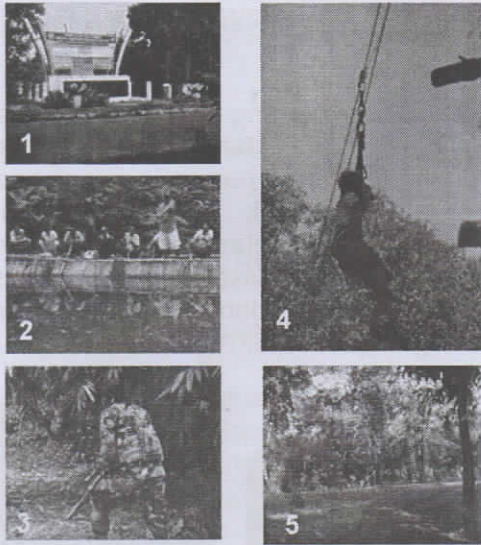


Siswa mendapat informasi mengenai tanaman obat

Kawasan Wisata Ilmiah

Sebagai kawasan wisata, Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu menyajikan pemandangan alam yang indah, nyaman dan sejuk, baik pada area perkantoran dan laboratorium maupun pada kebun koleksi. Kawasan Wisata Ilmiah mempunyai luas 4 ha, terdiri dari 33 petak dengan tanaman koleksi sebanyak 400 spesies, berfungsi sebagai pelestarian plasma nutfah sumberdaya genetik tanaman tropika, sarana pembelajaran, riset dan pengembangan teknologi, dan meningkatkan nilai tambah di bidang ilmu pengetahuan tanaman perkebunan. KWI sudah menjadi aset Kota Bogor sebagai salah satu tujuan wisata yang khas. Selain itu kawasan Wisata Ilmiah 2 dilengkapi tempat arena bermain

dan *outbond* seperti kolam pemancingan, *Flying Fox*, dan cocok untuk acara berkemah.



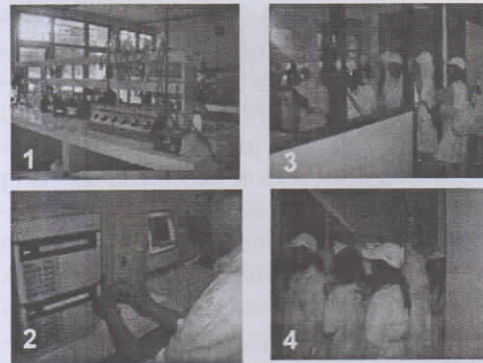
1. Pintu Gerbang Kawasan Wisata Ilmiah,
2. Fasilitas memancing
3. *Outbond*
4. *Flying Fox*
5. Koleksi Tanaman Obat dan Aromatik dengan suasana yang Asri

Laboratorium Pengujian

Sebagai salah satu unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Badan Litbang Pertanian, Balitro memiliki unit laboratorium sebagai unit pelaksana pengujian mutu. Ruang lingkup pengujian yang dilakukan antara lain : komoditas tanaman (obat, aromatik, dan rempah), kapang kontaminan, minyak/lemak, tanah (unsur hara makro dan mikro), air, logam berat, jaringan tanaman, serta pupuk. Laboratorium pengujian ini bertekad untuk menjaga konsistensi dan kompetensi pengujian untuk menjamin mutu hasil uji dan kepuasan pelanggan/customer.

Dalam melaksanakan tugasnya, laboratorium pengujian ini didukung oleh sumberdaya manusia (SDM) terlatih dan para analis yang berpengalaman. Selain itu, semua sarana dan fasilitas yang digunakan dalam pengujian sudah memenuhi standar kalibrasi.

Sebagai unit yang terakreditasi sejak tahun 2005, laboratorium ini menerapkan sistem manajemen yang mengacu pada ISO/IEC 17025:2005. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode-metode standar nasional, standar internasional, dan metode modifikasi yang telah divalidasi.



1. Laboratorium pengujian
2. Pengujian dengan menggunakan GC
3. Siswa farmasi melakukan studi banding
4. Siswa diajak melihat dan praktek pembuatan ekstrak tanaman obat.